

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Republik Indonesia (1997). *UU RI No 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia. Diunduh dari : <http://www.kejari-jaksel.go.id/files/document/1252127284.pdf> pada 17 April 2020.
2. Pemerintah Republik Indonesia (2009). *UU RI No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia. Diunduh dari : <https://rsud.purbalinggakab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/083345-uu-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika-ok.pdf> pada 17 April 2020.
3. Pemerintah Republik Indonesia (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia. Diunduh dari : <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/51TAHUN2009PP.HTM> pada 16 Juli 2020.
4. Kementrian Kesehatan RI (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. Diunduh dari : <https://farmalkes.kemkes.go.id/> pada 16 Juli 2020.
5. Kementrian Kesehatan RI (2016). *Permenkes No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. Diunduh dari : <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk722016.pdf> pada 17 Juli 2020.
6. Kementrian Kesehatan RI (2018).. *Permenkes 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*, Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia. Diunduh dari : <https://www.jogloabang.com/kesehatan/permenkes-4-2018-kewajiban-rumah-sakit-kewajiban-pasien> pada 16 Juli 2020.
7. Menteri Kesehatan (1990). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 347/MenKes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek*. Jakarta : Menteri Kesehatan. 1990. Diunduh dari : <https://docplayer.info/47602643-Menteri-kesehatan-nomor-347-menkes-sk-vii-1990-tentang-obat-wajib-apotik.html> pada 17 April 2020.

8. Kementrian Kesehatan RI (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
9. Depkes RI (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bima Kefarmasian dan Alat Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.
10. World Health Organization (1997), *The Role of The Pharmacist in the Health Care System*. Diunduh dari : <https://apps.who.int/iris/handle/10665/63817> pada 17 April 2020.
11. Ardiansyah, D. Y. (2014). Penyesuaian Rencana Pengadaan Obat Berdasarkan Metode Pareto (ABC)– VEN (Vital, Essensial, Non Essensial) Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2012.
12. Hartini, Yulistina Sri. Sulasmono. 2007. *APOTEK*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
13. Pristianty, Liza (2016). *Peran Apoteker dalam Swamedikasi*, diunduh dari www.iaikalbar.net pada 17 April 2020.
14. Satrianegara, M. Fais, dkk. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUD LANTO DAENGPASEWANG KABUPATEN JENEPONTO. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*. Volume 10, Nomor 1, Januari-Juni 2018.
15. Sari, Arindhitha Kumala (2014) *Profil Pelayanan Swamedikasi Obat Wajib Apotek di Apotek Kota Malang*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
16. Siregar, C. J. P dan Amalia, L., 2004, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapannya*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.